

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Ibnu Umar Balikpapan

MI Ibnu Umar merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kota Balikpapan Jalan Soekarno-Hatta. Berdiri sejak tahun 2011 yang diprakarsai oleh ustadz Umar Basyier. Saat ini MI Ibnu Umar mempunyai siswa sebanyak 160 siswa-siswi dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 20 orang.

Walaupun MI Ibnu Umar tergolong pendatang baru di Kota Balikpapan, namun MI Ibnu Umar sudah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang layak diperhitungkan. Hal tersebut disebabkan oleh prestasi-prestasi yang sudah ditorehkannya selama ini. Salah satu prestasi yang pernah diraih MI Ibnu Umar adalah juara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) mata pelajaran IPA tingkat Kota Balikpapan.

Kurikulum yang dikembangkan MI Ibnu Umar untuk pelajaran umum mengacu pada Standar Isi (SI) dari kurikulum pendidikan nasional (KTSP) atau kurikulum 13 (K-13), namun dilakukan “pemilihan” dan “pemurnian” agar tetap sesuai dengan visi misi sekolah.

Selain kurikulum yang mengacu ke kurikulum pemerintah, MI Ibnu Umar menetapkan satu nilai keunggulan, yakni pada kurikulum diniyah. Kurikulum ini berfokus pada penguasaan bacaan al Quran yang baik (tahsin) hafalan al Quran

(hafalan) dengan target hafalan sebanyak 6 juz serta pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan usia sekolah dasar, mudah dan menyenangkan (lafadz book).

Selain itu, MI Ibnu Umar juga fokus pada pengembangan pembiasaan adab, akhlak dan ibadah yang sesuai dengan sunnah.¹

Materi dasar yang diterapkan MI Ibnu Umar adalah ;

- a. Penanaman akidah yang lurus
- b. Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah
- c. Pembiasaan praktik nilai-nilai kitabullah dan sunnah Nabi SAW
- d. Pengembangan kemampuan intelegensi dan logika yang selaras dengan dasar al-Qur`an.
- e. Pengajaran dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum yang sesuai kebutuhan modern.

Metode pelajaran yang diterapkan MI Ibnu Umar Balikpapan adalah;

- a. Selalu berbasis pada dalil-dalil al Qur`an dan hadits-hadits shahih
- b. *Fun learning*, yaitu metode belajar yang ceria, menyenangkan dan tidak menegangkan.
- c. *Metode active learning*, yaitu metode pendidikan dua arah yang melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pelajaran.
- d. *Inquiry based learning*, yaitu metode yang merangsang minat anak atau rasa keingintahuan anak.

¹ <http://Ibnuumar.com/misd-islam/kurikulum>.

- e. *Multiple intelligences* yaitu mendidik anak sesuai dengan bakat, potensi dan jenis kecerdasan anak yang berbeda-beda.
- f. *Cooperative & colaborative learning*, yaitu metode belajar yang melibatkan siswa untuk bekerja secara berkelompok atau tim.
- g. *Contextual learning*, yaitu memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak tentang relevansi dan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- h. *Developmentally appropriate practice*, yaitu metode yang menerapkan pengajaran anak-anak yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan psikologis anak baik dari segi kognitif, emosional dan moral.

Adapun mata pelajaran yang ditetapkan MI Ibnu Umar Balikpapan adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan Islam dasar: aqidah, sirah (sejarah Nabi SAW), tarikh (sejarah Islam), *asy-Syamaa-il al-Muhammadiyah* (akhlak dan perilaku Rasulullah SAW), fikih mu'amalah (fikih praktis), tartil dan tahsin (membaca al Qur'an dengan baik dan benar), bahasa Arab praktis, imla' (cara menulis Arab), dsb.
- b. Ilmu-ilmu pasti dan pengetahuan umum: sains, matematika, bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan ilmu-ilmu sosial dengan metode *active learning*.
- c. *Tahfizh*. Pengajaran menghafal al Qur'an dengan metode pembiasaan yang tidak memaksa tapi tetap efektif.
- d. Olah raga yang meliputi olah raga permainan sepak Bola, bulu tangkis, *outbond*, berenang, dsb.
- e. Seni dan kreativitas: seni kertas origami, menggambar, seni batik, dsb

MI Ibnu Umar juga menghadirkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa seperti *outbond, fun cooking, gardening and farming*, berenang, *fieldtrip*, magang, *camping*, dan komputer. Keunikannya, bahwa dalam MI ini, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selalu bersinergi dengan pengajaran sebagian mata pelajaran penting, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ilmu sosial, al Qur`an, dan yang lainnya.

Saat-saat dilaksanakannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, para siswa juga tetap belajar secara non formal untuk mengasah kemampuan bahasa mereka dan kemampuan ilmu-ilmu terapan lain, dalam suasana yang lebih segar, sekaligus memanfaatkan media-media dan lingkungan kegiatan itu untuk meningkatkan kualitas ilmu-ilmu mereka. MI Ibnu Umar juga menyediakan kesempatan kursus di luar waktu belajar bagi siswa yang ingin lebih mendalami beberapa mata pelajaran tertentu, terutama bahasa Inggris, matematika, baca tulis Latin dan Arab (bagi yang masih kurang mahir membaca), sains dan *robotic*, dsb.

Selain mata pelajaran dasar dan ekstrakurikuler, MI Ibnu Umar juga menetapkan pelajaran-pelajaran unggulan sebagai berikut:

- a. Pelajaran bahasa Arab dengan metode gabungan antara ‘metode praktis’ dan ‘baca kitab’, yang mengacu pada peletakan bahasa sebagai kebiasaan sehari-hari, sehingga lulus MI, siswa diharapkan sudah mampu berkomunikasi aktif dengan bahasa Arab, dan mengenal cara membaca kitab gundul sesuai perkembangan otak dan kecerdasannya.

- b. Tahsin dan tahfizh al Qur`an. Pengajaran membaca al Qur`an secara tartil, dengan cara pelafalan yang benar sebagaimana orang Arab, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang shahih.
- c. *Life Skill*. Ilmu berbasis keterampilan praktis, seperti komputer, elektronika/*robotic*, bahasa Inggris, *home industri* dan kewirausahaan.

2. Profil MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Madarasah Ibtidaiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra atau disingkat menjadi MI RM Putra, secara geografis terletak di kelurahan Teritip kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara yang merupakan daerah pesisir pulau Kalimantan. MI RM Putra adalah sebuah unit pendidikan dasar yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah.

Di awal berdirinya, tahun 1983 madrasah ini lebih dikenal dengan sebutan Pendidikan Dasar Islam (PDI) yang lebih menonjolkan materi kepesantrenan dan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian pada peserta didik sehingga para santri lebih banyak beraktifitas di lapangan dari pada di dalam kelas, karena PDI didirikan untuk melayani kebutuhan putra-putra para da'i yang ditugaskan yayasan pondok pesantren Hidayatullah untuk membuka cabang-cabang di seluruh Indonesia yang juga disiapkan untuk menjadi pelanjut perjuangan orang tuanya.

Seiring perkembangan dan tuntutan zaman, MI RM Putra berkomitmen untuk memberikan dasar-dasar keilmuan yang kuat di bidang sains dan sosial disamping

dinul Islam. Hal ini dilakukan guna menyiapkan manusia-manusia unggul yang siap memimpin umat ini menjadi lebih baik di tengah kondisi bangsa yang semakin terpuruk moralnya.

Adapun penekanan dari kegiatan MI RM Putra adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah langsung mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya dan menggali seluas mungkin pengalaman yang dimiliki siswa, guru, masyarakat sekitar, maupun tamu yang datang, realitas lapangan adalah dengan cara mendorong siswa untuk banyak mengamati fenomena alam dan kondisi di masyarakat pada umumnya untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat (*ber-iqra*), dan keteladanan adalah bagaimana guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter siswa melalui contoh yang utuh baik di masjid/musholla maupun di lapangan.

Sedangkan kurikulum yang dikembangkan MI RM Putra merupakan kurikulum *integral* yang memadukan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan kepesantrenan.

MI RM Putra juga menetapkan satu program unggulan yang menjadi ciri khas MI RM Putra yakni tahfidzul Qur'an dengan target 6 juz selama 6 tahun. Selain itu, MI RM Putra menerapkan sistem belajar *fullday school* serta *semi boarding* dimana *semi boarding* ini diberlakukan untuk siswa kelas 4, 5 dan 6. Siswa-siswa kelas tersebut bermalam sejak Maghrib dengan membawa bekal (makan malam) hingga shubuh dengan kegiatan utama bimbingan belajar serta murojaah hafalan al Qur'an.

Disamping kurikulum umum, MI RM putra juga mempunyai sejumlah muatan lokal sebagai berikut; PKLH, Bahasa Inggris, Baca Tulis Quran (BTQ), dan hafalan

Selain muatan lokal yang dikembangkan, MI RM Putra juga menetapkan dan melaksanakan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut ; Kepanduan, Latihan kepemimpinan, Keagamaan, Olahraga, dan Bimbingan Konseling

Saat ini, MI RM Putra dikepalai oleh Bapak Sukirman, S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 179 siswa dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan berjumlah 20 orang.

3. Profil MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri yang disingkat menjadi MI RM Putri adalah Madrasah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan yang merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang layanan pendidikan, dakwah dan sosial.

MI RM Putri berdiri pada tahun 1983 atas dasar keprihatinan terhadap anak-anak masyarakat ekonomi lemah yang merupakan masyarakat rentan dan mendapat perhatian dan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan formal klasikal.

Siswi-Siswi MI RM Putri sebagian besar adalah anak-anak warga pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan yang tinggal di kampus dan sebagian kecil berasal dari luar kampus Hidayatullah Balikpapan dan beberapa cabang pondok pesantren Hidayatullah yang tersebar di Indonesia.

Sedangkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan di MI RM Putri adalah;

- a. Siswi MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri tidak diwajibkan tinggal di asrama putri, sistem belajar setengah hari (*half day school*)
- b. Letak MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri berada di lingkungan pondok pesantren yang didesain sedemikian rupa, sehingga terasa alamiah dan islamiyah

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI RM Putri berjumlah sebanyak 19 orang. Saat ini, MI RM Putri memiliki siswi sebanyak 179 siswi mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 7 rombongan belajar atau kelas.

Struktur kurikulum MI RM Putri terbagi menjadi empat bagian, yaitu;

- a. Mata pelajaran agama terdiri dari; Ta'lim awal (sholat dhuha dan tahfidzul Qur'an), Qur'an hadits, Akidah akhlak, Fikih, SKI
- b. Mata pelajaran umum terdiri dari ; PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan jasmani dan kesehatan
- c. Mata pelajaran muatan lokal terdiri dari ; Bahasa Inggris, PKLH, dan Tahfidzul Qur'an
- d. Ekstra kurikuler yang terdiri dari ; TPA, English club, Keterampilan, dan Pramuka

B. Perencanaan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam

1. MI Ibnu Umar Balikpapan

a. Perumusan *framework* / visi dan misi lembaga

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Untuk itulah, MI Ibnu Umar melakukan perencanaan kurikulum sebagaimana dikemukakan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar, Ummu Ken, sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, maka proses untuk bisa sampai pada tujuan tersebut harus baik dan bermutu pula. Oleh karena itu, kami melakukan perencanaan sebaik mungkin di awal tahun pelajaran. Termasuk di dalamnya perencanaan kurikulum. Adapun yang dijadikan tolok ukur mutu pendidikan, maka standar yang kami jadikan acuan adalah Diknas dan Kemenag”.²

Paparan data di atas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum MI Ibnu Umar dilakukan di awal tahun pelajaran. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan adalah kurikulum Diknas dan Kemenag. Yang dimaksud dengan kurikulum Diknas adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang memuat tujuan, isi/materi, organisasi, dan evaluasi. Sedangkan kurikulum Kemenag pada hakikatnya sama dengan kurikulum Diknas dimana mata pelajaran PAI dijabarkan kembali menjadi al Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, SKI, dan bahasa

² Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

Arab, sedangkan dalam kurikulum Diknas, PAI menjadi satu mata pelajaran utuh yang tidak terpisah-pisah. Selain Standar Isi (SI), standar-standar yang lainnya juga mengacu ke Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang; SKL, SI, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan.

Dalam proses perencanaan kurikulum, MI Ibnu Umar tidak melibatkan semua komponen tenaga pendidikya sebagaimana dikemukakan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar, Ummu Ken, sebagai berikut:

“Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum adalah ketua yayasan, departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar serta konsultan. Sedangkan guru-guru yang berada di bawah naungan yayasan Ibnu Umar belum dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum. Mereka akan dilibatkan dalam perencanaan kurikulum jika sudah memiliki *framework* yang sama dengan *framework* MI Ibnu Umar”.³

Uraian diatas menunjukkan bahwa MI Ibnu Umar melakukan perencanaan kurikulum secara terbatas, yakni hanya melibatkan ketua dan pembina yayasan, departemen dan konsultan pendidikan dan tidak melibatkan guru-guru dalam perencanaan tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya asumsi bahwa *framework* guru-guru MI Ibnu Umar belum sama dengan MI Ibnu Umar. Untuk bisa sampai pada standar yang diharapkan, maka semua guru harus mengikuti pelatihan dan bimbingan dari departemen dan konsultan pendidikan Ibnu Umar.

³ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

Lebih lanjut dijelaskan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar, Ummu Ken bahwa ketua dan pembina yayasan Ibnu Umar hanya fokus pada tataran *framework*. Hal tersebut sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Secara lebih rinci, ketua dan pembina yayasan hanya fokus pada tataran *framework* saja. Artinya, ketua dan pembina yayasan Ibnu Umar tidak terlibat hingga ke hal-hal yang bersifat teknis. Adapun departemen dan konsultan pendidikan Ibnu Umar lebih kepada penjabaran *framework* dan pada tataran teknis. Departemen menetapkan standar-standar tertentu yang harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk bisa sampai pada standar tersebut, maka guru-guru dibimbing oleh departemen dan konsultan pendidikan. Pada tahun-tahun sebelumnya penetapan desain kurikulum masih bersifat *bottom-up*. Diharapkan pada tahun pelajaran 2015 dan selanjutnya sudah *top-down* dimana pihak yayasan menetapkan visi misi serta indikator keduanya. Kemudian guru-guru menyusun perangkat dan menjalankan KBM sesuai dengan visi misi yayasan”.⁴

Paparan di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum MI Ibnu Umar menghasilkan kebijakan-kebijakan yayasan terkait dengan landasan filosofis lembaga terutama yang terkait dengan kurikulum MI Ibnu Umar. Salah satu kebijakan kurikulum Ibnu Umar adalah model perencanaan kurikulum yang dijadikan patokan dalam proses perencanaan kurikulum. Pada tahun pelajaran sebelumnya, model perencanaan kurikulum Ibnu Umar bersifat *bottom-up*, kemudian diubah menjadi *top-down*. Sedangkan untuk penjabaran kebijakan yayasan dilakukan departemen dan konsultan pendidikan yayasan Ibnu Umar. Konsekuensi logis dari kebijakan tersebut adalah semua perangkat mengajar guru harus mengacu kepada pencapaian visi dan misi lembaga.

⁴ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

Framework yang dimaksud adalah terkait dengan landasan dan visi-misi lembaga sebagaimana wawancara berikut:

“sebelum para guru membuat perangkat mengajar, kami (departemen dan konsultan pendidikan) bersama ketua dan pembina yayasan merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga terlebih dahulu. Karena inilah titik poin dan titik acuan bagi semua guru dalam melaksanakan tugasnya di lembaga ini terutama guru”.⁵

Paparan data wawancara diatas memperjelas uraian sebelumnya dimana ketua dan pembina yayasan Ibnu Umar merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga. Alasan yang melatarbelakangi perumusan visi, misi dan tujuan lembaga tersebut adalah dalam rangka memperjelas gerak langkah semua upaya pembelajaran pada pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga.

Sedangkan standar yang dimaksud adalah standar mutu lulusan, standar tenaga pendidik dan standar nilai lembaga sebagaimana dipaparkan oleh kepala departemen pendidikan Ibnu Umar berikut:

“jadi selain perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, kami juga menetapkan standar *output*, begitu juga standar tata nilai yang dianut di lembaga ini, seperti pemisahan antara guru putra dan putri, demikian juga siswa dan siswi dipisah tempat belajarnya. Artinya kami berupaya menghindari terjadinya hal-hal negatif yang bisa mengganggu kinerja guru di sini”.⁶

⁵ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

⁶ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam rapat kerja tersebut dirumuskan *framework* lembaga yang meliputi visi, misi, dan standar nilai yayasan Ibnu Umar. Dari *framework* tersebut, kemudian dirumuskan tujuan MI Ibnu Umar.

b. Perumusan tujuan Institusional

Dalam kegiatan perencanaan kurikulum, MI Ibnu Umar tidak membahas secara eksplisit terkait dengan tujuan pendidikan nasional. Adapaun yang menjadi aatitik focus dalam pembahasan tujuan adalah tujuan institusional atau tujuan lembaga. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Dalam menyusun tujuan institusional, MI Ibnu Umar telah merumuskannya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan prima, berkualitas, berstandar manajemen mutu dengan manajemen profesional
- b. Mencetak penghafal al Quran yang memahami ilmu syariyyah
- c. Membantu lahirnya generasi muslim yang memiliki kemampuan berbahasa arab secara aktif
- d. Membantu anak didik menggali potensi diri, bakat dan kecenderungan positifnya.
- e. Mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global.⁷

Tujuan isntitusional MI Ibnu Umar tersebut telah mencakup tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas sehingga bermanfaat bagi dirinya, agama, keluarga, bangsa dan negaranya di masa sekarang dan yang akan datang.

⁷ Sumber : Dokumen KTSP MI Ibnu Umar Balikpapan tahun pelajaran 2016-2017.

c. Seleksi Isi

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1, meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dalam melakukan seleksi isi, MI Ibnu Umar mengembangkan beberapa isi/kurikulum. Sebagaimana wawancara dengan kepala departemen pendidikan MI Ibnu Umar berikut ini:

“Kurikulum yang dikembangkan MI Ibnu Umar untuk pelajaran umum mengacu pada standar isi dari kurikulum pendidikan nasional (KTSP). Sedangkan untuk PAI kami menggunakan Kurikulum 13 (K-13). Itu ketetapan dari Kemenag”.⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum MI Ibnu Umar merupakan kurikulum yang mengacu ke kurikulum nasional (KTSP) dan K-13, kurikulum Kemenag, dan kurikulum yayasan Ibnu Umar. Walaupun demikian, MI Ibnu Umar melakukan pemilihan atau pemurnian terhadap kurikulum tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar berikut ini;

⁸ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

“namun dilakukan “pemilihan” dan “pemurnian” agar tetap sesuai dengan visi misi sekolah”.⁹

Pemurnian yang dimaksud adalah pengintegrasian nilai-nilai al Qur’an dan as Sunnah dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan modifikasi adalah memberikan alokasi waktu lebih banyak terhadap program unggulan MI Ibnu Umar. Program unggulan yang ditetapkan berupa target hafalan al Qur’an sebanyak 6 juz bagi siswa-siswinya. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala departemen pendidikan MI Ibnu Umar berikut;

“Selain kurikulum yang mengacu ke kurikulum pemerintah, MI Ibnu Umar menetapkan satu nilai keunggulan, yakni pada kurikulum diniyah dimana kurikulum ini berfokus pada penguasaan bacaan al Quran yang baik (tahsin) hafalan al Quran (hafalan) dengan target hafalan sebanyak 6 juz serta pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan usia sekolah dasar, mudah dan menyenangkan (*lafadz book*). Selain itu, MI Ibnu Umar juga fokus pada pengembangan pembiasaan adab, akhlak dan ibadah yang sesuai dengan Sunnah”.¹⁰

Penetapan target dan program hafalan dilatarbelakangi oleh keberadaan MI itu sendiri yang bercirikan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, program hafalan al Qur’an menjadi salah satu nilai tambah bagi MI Ibnu Umar dimana tidak hanya MI Ibnu Umar yang menerapkan tahfidzul Qur’an bahkan lembaga pendidikan umum pun sudah mulai menjamur yang menerapkan program semacam ini. Selain alasan-alasan tersebut, program ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menanamkan al Qur’an sejak dini dan menjadi nilai jual bagi lembaga.

⁹ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

¹⁰ <http://Ibnuumar.com/misd-islam/kurikulum>.

Adapun organisasi kurikulum MI Ibnu Umar adalah sebagai berikut:

1. Muatan nasional Diknas dan Kemenag

Muatan nasional MI Ibnu Umar mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP, muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Muatan nasional Kemenag mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP. Muatan nasional ini terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi al Qur'an Hadits, fikih, akidah akhlak, SKI.

2. Muatan lokal

Mengacu pada kurikulum yang disusun secara lokal sesuai visi dan misi MI Ibnu Umar. Muatan lokal yang diterapkan MI Ibnu Umar dikemas dalam bentuk program unggulan. Adapun muatan lokal MI Ibnu Umar adalah sebagai berikut:

- a. Tahfidzul Qur'an

Pengajaran membaca al Qur'an secara tartil, dengan cara pelafalan yang benar sebagaimana orang Arab dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang shahih. Selain menekankan pada kemampuan membaca dengan benar, muatan lokal tahfidzul Qur'an dijadikan program unggulan dengan target hafalan sebanyak 6 juz dalam 6 tahun.

- b. Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab dengan metode gabungan antara 'Metode Praktis' dan 'Baca Kitab', yang mengacu pada peletakan bahasa sebagai kebiasaan sehari-hari,

sehingga lulus MI, siswa diharapkan sudah mampu berkomunikasi aktif dengan bahasa Arab dan mengenal cara membaca kitab gundul sesuai perkembangan otak dan kecerdasannya.

3. Program pengembangan diri (*life skill*)

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Pengembangan diri MI Ibnu Umar berupa kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang terinci sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler wajib

Merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa. ekstrakurikuler yang dikembangkan MI Ibnu Umar adalah *outbond*, *fun cooking*, *gardening and farming*, berenang, *fieldtrip*, magang, *camping*, komputer.

b. Ekstrakurikuler pilihan

Merupakan ekstrakurikuler yang bebas diikuti oleh setiap siswa berdasarkan minat dan bakat, dengan ketentuan setiap siswa hanya diperbolehkan memilih satu

jenis ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari komputer, elektronika/*robotic*, bahasa Inggris, home industri dan kewirausahaan.

d. Organisasi Isi

Dalam muatan nasional Diknas, MI Ibnu Umar mengambil isi dari KTSP yang terdiri atas 8 mata pelajaran. Semua muatan ini mengacu pada standar kompetensi baku dari BNSP. Muatan nasional tersebut merupakan kurikulum inti (*core curriculum*) yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik di semua satuan pendidikan pada level pendidikan dasar. Organisasi ini merupakan organisasi *separated and broad field curriculum*.

Muatan nasional Kemenag yaitu mata pelajaran PAI yang meliputi akidah akhlak, SKI, fikih, Qur'an hadits. Muatan nasional Kemenag menekankan pada penguasaan bidang agama Islam. Organisasi ini merupakan organisasi *separated curriculum*. Aspek penting pengembangan kurikulum PAI MI Ibnu Umar adalah pengembangan standar isi dan standar lulusan yang menekankan pada aplikasi nyata seperti praktek ibadah, baca tulis al Qur'an, tahfidzul Qur'an maupun menghafal hadits-hadits shohih pilihan.

Pengembangan muatan lokal bahasa Arab merupakan ciri khas yang dirumuskan MI Ibnu Umar untuk mempresentasikan diri sebagai sekolah yang unggul yang siap bersaing di era global dimana bahasa Arab digunakan sebagai alat untuk mendalami Islam. Aspek penting dalam pengembangan bahasa lebih menekankan pada kemampuan berbicara secara aktif dan fasih, membaca kitab berbahasa Arab,

dan menulis Arab. Sedangkan pengembangan muatan lokal tahfidzul Qur'an merupakan ciri khas dan unggulan MI Ibnu Umar Balikpapan.

Muatan isi dalam program pengembangan diri (*life skill*) merupakan organisasi terpadu (*integrated curriculum*) yang menekankan pada kebutuhan/pengalaman peserta didik. Misalnya, kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat, pelayanan konseling, renang, sepak bola dan bulu tangkis. Sebagaimana diungkapkan oleh Ummu Ken, sebagai berikut:

“kegiatannya diawali dengan kegiatan tahfidzul Qur'an hingga jam 09.30, habis itu istirahat dan snack time dan diselingi shalat Dhuha. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum dan agama, setelah shalat Dhuhur nanti ada makan siang dilanjutkan pelajaran umum dan agama sampai pukul 14.00”.¹¹

e. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar

Pengorganisasian pengalaman belajar bisa dalam bentuk unit mata pelajaran maupun program. Pengorganisasian pengalaman belajar merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik.

Dalam pengorganisasian pengalaman belajar, MI Ibnu Umar mengembangkan pengelolaan belajar, program kegiatan, metode pembelajaran, dan program pengembangan diri (*life skill*).

¹¹ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

1. Pengembangan bentuk pengelolaan belajar

MI Ibnu Umar menggunakan sistem *full day school* dengan waktu belajar terlihat dalam tabel berikut:

Tabel
Pembagian waktu kegiatan intrakurikuler MI Ibnu Umar

Hari	Kelas	Waktu
Senin-Jum'at	I dan II	07.30-14.00
Senin-Jum'at	III s/d VI	07.30-14.00

Pukul 07.30 KBM berupa pelajaran tahfidzul Qur'an secara intensif mulai dari muroja'ah, baca al Qur'an dan hafalan dari kelas I s/d VI. Pukul 09.00-09.30 pelajaran al Qur'an metode 'UMI'. 09.30 sholat dhuha dan istirahat serta *snack time* berhalqaoh, kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran umum dan agama sampai jam 12.00. Pada istirahat kedua, dilakukan sholat dhuhur berjemaah dan makan siang. Dan dilanjutkan dengan KBM kembali hingga jam 14.00, setelah itu, guru menyiapkan pembelajaran untuk hari berikutnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tabel berikut:

Tabel
Pembagian waktu kegiatan ekstrakurikuler di MI Ibnu Umar

Ekstrakurikuler	Hari	Kelas	Waktu
Komputer	Sabtu	III-V	07.30-15.00
Renang	Sabtu	III-V	07.30-15.00
Kegiatan pelayanan konseling	Senin-Sabtu	I-VI	All time
Elektronika	Sabtu	III-V	07.30-15.00
Bahasa Inggris	Sabtu	III-V	07.30-15.00
Home industry	Sabtu	III-V	07.30-15.00
Kewirausahaan	Sabtu	III-V	07.30-15.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa muatan kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan sangat padat dan syarat dengan berbagai kegiatan KBM dan pengembangan diri. Dengan muatan kurikulum yang padat, maka dibutuhkan waktu pembelajaran yang cukup banyak, sehingga menggunakan sistem *full day school*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Halifah Mubarakah, sebagai berikut:

“MI Ibnu Umar menerapkan pola pembelajaran selama sehari penuh. Proses pembelajaran dimulai sejak pukul 07.30-14.00 WITA. Pukul 07.30 untuk kegiatan tahfidzul Qur’an dan kegiatan belajar mengajar sampai jam 12.00, kemudian dilanjutkan dengan KBM sampai pukul 14.00”.¹²

Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Dalam menerapkan sistem *full day school*, MI Ibnu Umar membagi waktu belajar, yaitu untuk kegiatan intrakurikuler kelas I sampai dengan kelas VI dari pukul 07.30 s/d 14.00 mulai hari senin hingga hari jum’at. Sedangkan hari sabtu khusus kegiatan pengembangan diri.

2. Pengembangan metode pembelajaran

Berikut adalah metode pembelajaran yang dikembangkan MI Ibnu Umar dalam mengemas setiap pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kajian materi dan karakteristik peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ummu Ken, sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang akan dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering digunakan guru disini agar pembelajaran lebih efektif dan efisien diantaranya metode *fun learning*, metode diskusi, metode demonstrasi,

¹² Wawancara dengan ustadzah Halifah Mubarakah guru bidang studi bahasa Arab MI Ibnu Umar Balikpapan, 9 Agustus 2016.

metode eksperimental, metode karya wisata (*study tour*), dan metode pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry based learning*, *cooperative & colaborative learning*, *multiple intelligences*, *contextual learning*, dan *developmentally appropriate practice*".¹³

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. MI Ibnu Umar tidak menggunakan metode tematik untuk semua kelas tetapi menggunakan sistem guru mapel, hal ini bertujuan agar dalam penyampaian pelajaran guru benar-benar kompeten sesuai dengan bidangnya dan siswa mendapatkan pengetahuan yang utuh sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummu Ken.

Adapun metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ibnu Umar adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berbasis pada dalil-dalil al Qur`an dan hadits-hadits shahih
- b. *Fun learning*. Metode belajar yang ceria, menyenangkan dan tidak menegangkan.
- c. Metode *active learning*. Metode pendidikan dua arah yang melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pelajaran.
- d. *Inquiry based learning*. Metode yang merangsang minat anak atau rasa keingintahuan anak.
- e. *Multiple intelligences*. Mendidik anak sesuai dengan bakat, potensi dan jenis kecerdasan anak yang berbeda-beda.
- f. *Cooperative & colaborative learning*. Metode belajar yang melibatkan siswa untuk bekerja secara berkelompok atau tim.
- g. *Contextual learning*, yaitu memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak tentang relevansi dan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- h. *Developmentally appropriate practice*. Metode yang menerapkan pengajaran anak-anak yang disesuaikan dengan

¹³ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

tahapan perkembangan psikologis anak baik dari segi kognitif, emosional dan moral.¹⁴

3. Pengembangan program *life skill* (pengembangan diri)

Program pengembangan diri merupakan kegiatan terstruktur di luar jam pelajaran intrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi diri anak yang belum terakomodasi dalam pembelajaran di kelas. Program pengembangan diri ini meliputi kegiatan wajib dan pilihan. Program pengembangan diri MI Ibnu Umar diatur sebagai berikut:

Tabel
Kegiatan Pengembangan Diri MI Ibnu Umar

No	Jenis Kegiatan	Sifat	Peserta
1	Komputer	Pilihan	I-VI
2	Renang	Pilihan	I-VI
3	Kegiatan pelayanan konseling	Wajib	I-VI
4	Elektronika	Pilihan	I-VI
5	Bahasa inggris	Pilihan	I-VI
6	<i>Home industry</i>	Pilihan	I-VI
7	Kewirausahaan	Pilihan	I-VI

Paparan data diatas menunjukkan bahwa MI Ibnu Umar menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai al Qur'an dan as-Sunnah dalam proses pembelajarannya dan berpusat pada keaktifan siswa. Metode pembelajaran seperti *fun learning*, *active learning*, *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang berusaha mengaktifkan siswa. Penggunaan metode-metode pembelajaran modern seperti yang disebutkan diatas dilandasi oleh keinginan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, selain itu, penggunaan

¹⁴ Sumber dokumen KTSP MI Ibnu Umar Balikpapan tahun pelajaran 2016-2017.

metode tersebut mempertimbangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa serta mengkorelasikan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan psikologis siswa.

Metode dan strategi yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai al Qur'an dan Sunnah dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan adab-adab bagi seorang penuntut ilmu seperti memulai pembelajaran dengan berdo'a, selain itu, setiap konten/materi dihubungkan dengan nilai-nilai al Qur'an dan Sunnah, dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan berdo'a kembali.

f. Training guru

Dari perumusan *framework*, maka dilanjutkan dengan training guru agar semua guru MI Ibnu Umar mempunyai *framework* sebagaimana *framework* yang diharapkan yayasan Ibnu Umar Balikpapan. Dalam *training* tersebut dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar merupakan tahap awal sebelum dilakukan training guru. Kejelasan tugas mengajar merupakan langkah awal bagi guru untuk menentukan tujuan kurikuler.

2. Perumusan tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Dalam pengembangan tujuan kurikuler, MI Ibnu Umar telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik, yaitu:

- a. Berakidah lurus sesuai dengan al Quran dan sunnah
- b. Memiliki kesadaran beribadah kepada Allah swt sesuai sunnah nabi saw
- c. Memiliki akhlak yang mulia baik kepada kedua orangtua dan juga sesama.
- d. Dapat membaca al Quran dengan baik dan benar
- e. Menghafal al Quran sebanyak 6 juz
- f. Berbahasa Arab aktif dan fasih
- g. Dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab sesuai dengan perkembangan kecerdasannya
- h. Hafal hadits minimal 50 hadits shohih pilihan
- i. Lulus ujian akhir nasional dengan nilai baik.¹⁵

Paparan diatas menunjukkan bahwa tujuan kurikuler yang hendak dicapai MI Ibnu Umar adalah *out put* yang berakidah lurus, memiliki kesadaran beribadah, berakhlak mulia, mampu membaca al Qur'an dan menghafalnya, mampu berbahasa Arab dan memahami kitab berbahasa Arab, hafal hadits, dan lulus ujian.

Standar mutu tersebut umumnya sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Namun demikian, ada unsur kekhasan yang dimiliki Ibnu Umar, yakni lulusan yang bisa berbahasa Arab dengan fasih dan aktif dan menghafal hadits-hadits pilihan. Kekhasan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan lembaga untuk melahirkan *output* yang lebih berkualitas daripada lembaga pendidikan Islam lainnya sebagaimana dikemukakan oleh guru bidang studi bahasa Arab Ibnu Umar, ustadzah Halifah Mubarakah:

“tujuan yang ditetapkan oleh lembaga sangat berat sebenarnya, kami sebagai pelaksana mencoba mewujudkan tujuan itu semampu kami, kayak siswa bisa berbahasa arab secara fasih, itu dilakukan dengan cara *orkestrasi* benda-benda di sekitar sekolah, pembiasaan komunikasi sederhana pake bahasa Arab, dll”. Adapun target hafalan hadits sebanyak 50 hadits itu target selama 5 tahun, jadi

¹⁵ Sumber : Dokumen KTSP MI Ibnu Umar Balikpapan tahun pelajaran 2016-2017.

pertahunnya hanya 10 hadits saja. Adapun lulus dengan nilai baik ya sebagaimana standar pemerintah/Diknas, dapat nilai B.¹⁶

Paparan data diatas memperjelas standar *output* atau lulusan yang diharapkan bahwa lulusan Ibnu Umar bisa berbahasa Arab dengan fasih. Tujuan tersebut dilakukan dengan cara mempraktekkan komunikasi sederhana dengan peserta didik dalam interaksi sehari-hari, selain itu juga dilakukan *orkestrasi* benda-benda di lingkungan sekitar sekolah. MI Ibnu Umar juga menginduk ke Kemenag dimana secara otomatis wajib mengikuti kebijakan-kebijakan Kemenag seperti ikut serta dalam Ujian Sekolah (US). Sedangkan target nilai yang ditetapkan oleh Ibnu Umar adalah mendapatkan nilai B yang jika diskalakan sekitar 65 – 75.

3. Perumusan tujuan instruksional

Pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas N0. 20 Tahun 2003 pasal 37 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal.

MI Ibnu Umar memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan tujuan instruksional, pemilihan metode pembelajaran, maupun bentuk evaluasi

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Halifah Mubarakah guru bidang studi bahasa Arab MI Ibnu Umar Balikpapan, 9 Agustus 2016.

pembelajaran. Sebagaimana pernyataan ustadzah Halifah Mubarokah pengampu mata pelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

“di sini kami diberikan kebebasan untuk mengembangkan tujuan instruksional dengan syarat tidak keluar dari *framework* yang ditetapkan oleh lembaga”.¹⁷

Tujuan instruksional pada setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru masing-masing bidang studi, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran ke dalam indikator-indikator maupun tujuan pembelajaran.

4. Penyusunan perangkat mengajar

Hasil akhir dari *training* guru adalah tersusunnya perangkat mengajar sesuai dengan amanah yang diberikan kepada masing-masing guru.

Dari uraian di atas baik dari data wawancara maupun data dokumentasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

- a. MI Ibnu Umar melakukan perencanaan kurikulum setiap awal tahun pelajaran yang dilakukan secara terbatas oleh ketua dan pembina yayasan Ibnu Umar, kepala departemen pendidikan dan konsultan pendidikan Ibnu Umar. Perencanaan kurikulum tersebut membahas tentang visi, misi dan tujuan lembaga yang dalam istilah Ibnu Umar disebut dengan *framework*. Selain ketiga hal tersebut, juga dirumuskan materi dan metode pembelajaran serta evaluasi kurikulum.

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Halifah Mubarokah, guru bidang studi bahasa Arab MI Ibnu Umar Balikpapan, 9 Agustus 2016.

- b. Penentuan tujuan MI Ibnu Umar mengacu ke tujuan pendidikan nasional (*aims*). Kemudian dijabarkan kembali menjadi tujuan instruksional (lembaga) dan dilanjutkan dengan perumusan tujuan kurikuler/mata pelajaran dan tujuan instruksional.
- c. Penentuan isi/materi disusun dalam rangka mencapai tujuan kurikuler dan instruksional.
- d. Penentuan mata pelajaran berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh MI Ibnu Umar dengan mempertimbangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa dan siswinya.
- e. Penentuan metode juga ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan berpikir dan emosional siswa MI Ibnu Umar.
- f. Penentuan evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan instruksional / tujuan lembaga yang telah ditetapkan.
- g. Setelah *framework* selesai dirumuskan, maka departemen dan konsultan pendidikan membimbing dan melatih guru-guru MI Ibnu Umar untuk membuat perangkat pembelajaran dengan mengacu kepada *framework* yang telah ditetapkan oleh lembaga.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

a. Rapat kerja dan Perencanaan kurikulum

MI RM Putra melakukan perencanaan kurikulum di awal tahun pelajaran baru. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala MI RM Putra, Bapak Sukirman:

“Perencanaan kurikulum MI RM Putra dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran atau sebelum tahun ajaran baru. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum tersebut adalah semua guru MI RM Putra, ada satu pendamping dari yayasan. Dalam perencanaannya melibatkan pengawas Diknas dan Kemenag serta konsultan informal. Dalam merancang kurikulum, MI RM Putra diberi kebebasan. Pihak yayasan dalam hal ini LPPH hanya memberikan rambu-rambu dan garis besarnya saja. Adapun secara teknis, maka unit masing-masing yang merumuskannya.

“Dalam rapat kerja tersebut, kepala sekolah beserta dewan guru MI RM Putra membahas rencana kerja yang akan dilakukan selama setahun ke depannya. Salah satu rencana yang dibahas dalam rapat kerja tersebut adalah rencana kurikulum”.¹⁸

Paparan diatas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum MI RM Putra dilakukan di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja. Perencanaan kurikulum MI RM putra adalah dalam rangka menyiapkan program-program yang akan dijalankan selama setahun ke depan. Perencanaan tersebut melibatkan semua komponen pendidik dan tenaga kependidikan MI RM Putra dan dibantu pengawas Diknas, Kemenag dan konsultan pendidikan.

Dalam kegiatan tersebut, MI RM Putra diberi kebebasan oleh LPPH dalam mendesain kurikulum. Hanya saja ada batasan-batasan yang ditetapkan oleh LPPH yang menjadi acuan bagi MI RM Putra dalam merancang kurikulumnya. Batasan-batasan tersebut adalah titik tekan pada program unggulan yakni tahfidzul Qur’an dan pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama pembiasaan sholat berjemaah lima waktu.

¹⁸ Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak. Sukirman tanggal 25 September 2016 di mushollah MI Putra.

Senada dengan penjelasan kepala MI RM Putra, wakil kepala MI RM Putra bidang kurikulum juga menjelaskan hal yang sama sebagaimana uraian wawancara berikut:

“Perencanaan kurikulum di MI RM Putra dilakukan setiap menjelang awal tahun pelajaran. Biasanya disebut rapat kerja (raker)”.¹⁹

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa MI RM Putra melakukan perencanaan kurikulum di awal tahun pelajaran. Perencanaan kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk rapat kerja (raker). Lebih jauh, wakil kepala MI RM Putra menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan rapat kerja, terlebih dahulu diawali dengan pra rapat kerja. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum MI RM Putra, Bapak Moh. Ainun Naim, sebagai berikut:

“Sebelum raker dimulai, terlebih dahulu ada kegiatan pra raker dimana semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama wakil-wakil kepala sekolah mulai dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana dan bidang humas membuat rencana kerja yang akan dilaksanakan selama setahun ke depan. Kemudian hasil pra raker diplenokan di rapat kerja sekolah”. Salah satu tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah menyiapkan rancangan kurikulum yang akan dijalankan selama setahun”.²⁰

Senada dengan penjelasan wakil kepala MI RM Putra, wali kelas MI RM Putra Bapak Erwan, juga menjelaskan hal yang sama sebagaimana wawancara berikut:

¹⁹ Wawancara dengan wakil kepala MI RM Putra bidang kurikulum pada tanggal 9 September 2016 di kantor MI RM Putra.

²⁰ Wawancara dengan wakil kepala MI RM Putra bidang kurikulum pada tanggal 9 September 2016 di kantor MI RM Putra.

“kami melakukan raker sebelum memasuki tahun ajaran baru. Bahkan lebih jauh kami melakukan pra raker. Dan kami dibagi dalam komisi-komisi yang mana masing-masing komisi mempunyai tugas-tugas yang sudah ditetapkan oleh kepala MI RM putra. Dan saya masuk dalam komisi kurikulum²¹”.

Uraian diatas memperkuat penjelasan kepala dan wakil kepala MI RM Putra bahwa perencanaan kurikulum dilakukan sebelum memasuki tahun pelajaran baru dan diawali dengan kegiatan pra rapat kerja yang dibagi ke dalam komisi-komisi yang bertugas untuk menyiapkan rancangan program masing-masing dan secara khusus rancangan kurikulum MI RM Putra.

Terdapat tiga komisi dalam kegiatan raker tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdusy Syukur (guru bidang studi) dalam wawancara berikut:

“dalam rapat kerja, kepala sekolah membagi guru-guru dalam tiga komisi. Ada komisi kurikulum. Ada komisi diniyah. Dan ada komisi kesiswaan²²”.

Paparan data diatas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum MI RM Putra dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan pihak internal yang meliputi semua pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di MI RM Putra, dan melibatkan pihak eksternal yang terdiri dari pengawas Diknas dan pengawas Kemenag serta konsultan. Titik fokus dari rapat kerja MI RM Putra terbagi menjadi tiga komisi, yaitu komisi kurikulum, komisi kesiswaan, dan komisi diniyah. Semua komisi membuat rancangan program yang akan dilaksanakan selama setahun ke

²¹ Wawancara dengan wali kelas MI RM Putra, Bapak Erwan, S.H.I pada tanggal 19 November 2016.

²² Wawancara dengan guru bidang studi MI RM Putra, Bapak Abdusy Syukur pada tanggal 1 Desember 2016.

depan. Penyusunan rancangan program tersebut dilakukan pada saat pra raker. Sedangkan pada saat raker adalah memplenokan hasil rancangan dari komisi-komisi yang lain serta dari pengawas baik Diknas maupun Kemenag.

b. Merumuskan Tujuan Pendidikan

Proses penentuan tujuan MI RM Putra dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian tujuan kurikulum pada tahun sebelumnya. Artinya, MI RM Putra melakukan perombakan tujuan jika visi dan misinya berubah. Namun jika visi dan misinya tidak mengalami perubahan, MI RM Putra hanya menambah kriteria tujuan-tujuan tersebut. Pada saat pembahasan terkait tujuan lembaga, MI RM Putra tidak menitikberatkan pada tujuan instruksional. Sebab tujuan instruksional tidak mengalami perubahan. Adapun yang menjadi titik tekan pada saat perumusan tujuan adalah tujuan kurikuler atau tujuan pembelajaran. Keputusan terkait penetapan tujuan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil musyawarah dewan guru MI RM Putra.

Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

1. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam menyusun tujuan institusional, MI RM Putra Balikpapan telah merumuskannya sebagai berikut:

”Madarasah Ibtidaiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan, didirikan dengan tujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki tiga karakter dasar yaitu :

1. Shaleh

- a. Memiliki pemahaman yang benar tentang Dinul Islam.

- b. Tumbuh kesadaran sebagai hamba-Nya dan rajin beribadah baik yang wajib maupun sunnah.
 - c. Berakhlak mulia
 - d. Senang membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
 - e. Hafal Al Qur'an lima juz.
 - f. Hafal 40 Hadits pilihan
 - g. Hafal 40 do'a-do'a pilihan dari al Qur'an dan as Sunnah yang shohih.
2. Cerdas
- a. Gemar membaca, menulis, berbicara, berfikir logis, dan kreatif.
 - b. Pembelajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Mandiri
- a. Tumbuh kesadaran sebagai khalifah-Nya, memiliki jiwa pemimpin dan mandiri.
 - b. Tumbuh sikap berani dan optimis,
 - c. Dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki²³.

Tujuan institusional dapat juga disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yang berbunyi:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁴.

Tujuan institusional yang telah dirumuskan MI RM Putra Balikpapan sesuai penjabaran dari visi dan misi sekolah, yakni terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang integral, profesional dan amanah yang melahirkan peserta didik yang shaleh, cerdas dan mandiri.

²³ Sumber dokumen KTSP MI RM Putra tahun pelajaran 2016-2017.

²⁴ Sumber dokumen KTSP MI RM Putra tahun pelajaran 2016-2017.

2. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Dalam pengembangan tujuan kurikuler, MI RM Putra Balikpapan telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik yang dijabarkan dari tiga kata kunci utama, yakni sholeh, cerdas dan mandiri, sebagaimana uraian berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang benar tentang Dinul Islam.
- b. Tumbuh kesadaran sebagai hamba-Nya dan rajin beribadah baik yang wajib maupun sunnah.
- c. Berakhlak mulia
- d. Senang membaca dan mempelajari al Qur'an.
- e. Hafal Al Qur'an lima juz.
- f. Hafal 40 Hadits pilihan
- g. Hafal 40 do'a-do'a pilihan dari al Qur'an dan as Sunnah yang shohih.
- h. Gemar membaca, menulis, berbicara, berfikir logis, dan kreatif.
- i. Pembelajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- j. Tumbuh kesadaran sebagai khalifah-Nya, memiliki jiwa pemimpin dan mandiri.
- k. Tumbuh sikap berani dan optimis,
- l. Dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki²⁵

Tujuan kurikuler sebenarnya adalah untuk merefleksikan standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu. Setiap satuan pendidikan memiliki standar kompetensi lulusan yang berbeda-beda, tergantung visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

²⁵ Sumber : Dokumen KTSP MI RM Putra tahun pelajaran 2016-2017.

3. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang harus dicapai setelah pembelajaran. Pengembangan tujuan instruksional pada setiap mata pelajaran diserahkan pada guru masing-masing bidang studi. Guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran ke dalam indikator-indikator maupun tujuan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Ainun Naim (waka kurikulum) sebagai berikut:

“pengembangan tujuan instruksional kita serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, sebab kurikulum yang dari Diknas dan Kemenag sudah tercantum di dalamnya tujuan-tujuan instruksional tersebut, hanya saja jika guru ingin mengembangkan lebih dalam lagi, kita serahkan ke guru yang bersangkutan. Walaupun begitu tetap disesuaikan dengan kalender akademik madrasah”.²⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ainun Naim menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kurikulum di kelas, guru melaksanakan garis-garis besar yang sudah ditentukan oleh Diknas dan Kemenag. Walaupun demikian dalam melakukan pengembangan tujuan instruksional, guru diberi keleluasaan selama waktu yang tersedia mencukupi dan tidak melenceng dari tujuan institusi.

c. Bedah /modifikasi kurikulum

Struktur kurikulum MI RM Putra Balikpapan memuat tujuh kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata

²⁶ Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak. Sukirman pada tanggal 25 September 2016 di mushollah MI Putra.

pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan, kelompok mata pelajaran bahasa, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan serta kelompok mata pelajaran pengembangan diri. Dalam melakukan seleksi isi, MI RM Putra Balikpapan mengembangkan beberapa isi/kurikulum.

Walaupun kurikulum MI RM Putra menginduk ke Diknas dan Kemenag, namun MI RM Putra melakukan modifikasi. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala MI RM Putra bidang kurikulum sebagaimana paparan berikut:

“namun dalam pelaksanaannya dilakukan “modifikasi” atau penyesuaian dengan kepentingan lembaga seperti penetapan nilai keunggulan dimana nilai keunggulan yang ditetapkan oleh lembaga adalah tahfidzul Qur’an. Sehingga jam tahfidzul Quran menjadi dominan dalam desain kurikulum ini. Dalam sepekan jam tahfidzul Quran bisa sampai 10 jam atau 5 kali tatap muka per pekan”²⁷.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum MI RM Putra adalah kurikulum Kemenag. Walaupun demikian, MI RM Putra melakukan modifikasi kurikulum. Modifikasi tersebut dilakukan dikarenakan ada beberapa hal yang tidak terdapat pada kurikulum pemerintah seperti tahfidzul Qur’an. Modifikasi tersebut juga berdampak terhadap pemangkasan jam-jam mata pelajaran yang seharusnya menjadi kurikulum inti.

Penetapan program tahfidzul Qur’an dilatarbelakangi oleh latar belakang MI RM Putra yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Saat ini hampir semua lembaga pendidikan Islam menjadikan program tahfidzul Qur’an sebagai program

²⁷ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MI RM Putra, bapak, Moh. Ainun naim, 9 September 2016.

unggulan dan nilai tambah bagi sekolah. Selain alasan tersebut, al Qur'an yang menjadi sumber ilmu harus ditanamkan sejak dini kepada para siswa. Selain itu juga, tahfidzul Qur'an menjadi nilai jual bagi MI RM Putra.

Adapun terkait target hafalan bagi para siswa MI RM Putra sebanyak 5 Juz, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan SDM yang dimiliki MI RM Putra dan keterbatasan metode yang kuasai oleh guru.

Dari modifikasi tersebut dan dari penjelasan kepala MI RM Putra, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan MI RM Putra adalah kurikulum integral. Yang dimaksud integral menurut MI RM Putra adalah perpaduan antara kurikulum Kemenag, kurikulum Diknas dan kurikulum kepesantrenan.

Kurikulum kepesantrenan yang ditetapkan MI RM Putra meliputi pembiasaan sholat 5 waktu secara berjemaah di mushollah khusus siswa MI RM Putra, pembelajaran al Qur'an yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib, tadarrus al Qur'an setiap selesai sholat isya' yang meliputi surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30 serta halaqoh (*circle time*).

Adapun organisasi kurikulum MI RM Putra Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Muatan nasional Kemdiknas dan Kemenag

Mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP, muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga,

dan kesehatan. Muatan nasional Kemenag mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP. Muatan nasional Kemenag terdiri dari al Qur'an Hadits, fikih, akidah akhlak, dan SKI.

2. Muatan lokal

Mengacu pada kurikulum yang disusun secara lokal sesuai visi dan misi MI RM Putra Balikpapan, muatan lokal yang diterapkan, yaitu: bahasa Inggris, hafalan, BTQ dan PKLH.

3. Program pengembangan diri

Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kreativitas siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler MI RM Putra Balikpapan antara lain kepanduan/pramuka, latihan kepemimpinan, keagamaan/kegiatan diniyah, dan olahraga.

Dalam muatan nasional, MI RM Putra Balikpapan mengambil isi dari KTSP yang terdiri atas 8 mata pelajaran. Muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Selain muatan nasional mata pelajaran umum, MI RM Putra juga mengambil isi dari K-13 untuk mata pelajaran PAI yang terdiri dari al Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, dan SKI.

Pengembangan muatan lokal bahasa Inggris, BTQ, Hafalan, dan PKLH merupakan ciri khas yang dirumuskan MI RM Putra untuk mempresentasikan diri sebagai sekolah Islam alternatif yang mampu melahirkan peserta didik yang sholeh, cerdas dan mandiri.

Sedangkan tahfidzul Qur'an bertujuan agar anak memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat al Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap al Qur'an. Kegiatan diniyah merupakan kegiatan sholat 5 waktu dan halaqah yang diupayakan untuk melahirkan kebiasaan sholat berjemaah 5 waktu sejak dini, demikian juga halaqah adalah dalam rangka membiasakan diri pada siswa untuk membaca al Qur'an.

Dalam pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik, MI RM Putra Balikpapan telah mengembangkan pelbagai bentuk pengelolaan belajar, beberapa program kegiatan, metode pembelajaran, dan program pengembangan diri (*life skill*).

1. Pengembangan pengelolaan belajar

MI RM Putra Balikpapan menggunakan sistem *full day school* dan *semi boarding*. Hal ini dirancang dengan mempertimbangkan muatan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang diterapkan MI RM Putra Balikpapan menggunakan tiga muatan kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag, dan kurikulum kepesantrenan dengan waktu belajar terlihat dalam tabel berikut.

Tabel
Pembagian waktu kegiatan pembelajaran MI RM Putra Balikpapan

Kelas	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I-II	07.30- 11.35	07.30- 11.35	07.30- 11.35	07.30- 11.35	07.30- 09.50	07.30- 09.50
III-VI	07.30- 21.10	07.30- 21.10	07.30- 21.10	07.30- 21.10	07.30- 21.10	07.30- 21.10

Tabel di atas menunjukkan bahwa muatan kurikulum MI RM Putra Balikpapan sangat padat dan syarat dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan muatan kurikulum seperti itu maka dibutuhkan waktu pembelajaran yang cukup banyak, sehingga menggunakan sistem *full day school* dan *semi boarding*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sukirman, sebagai berikut:

“Kurikulum MI RM Putra mengacu ke kurikulum Kemenag dan Diknas. Namun kurikulum yang digunakan oleh MI RM Putra adalah kurikulum integral. Sedangkan yang dimaksud dengan kurikulum integral adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum Kemenag, kurikulum Diknas dan kepesantrenan. Salah satu alasan penggunaan kurikulum integral tersebut adalah ada beberapa hal yang tidak tercantum dalam kurikulum pemerintah. Dan itu diwujudkan dalam kurikulum kepesantrenan”²⁸.

Sebelum pembelajaran, dilakukan apel pagi yang diisi dengan motivasi pagi oleh guru secara bergantian. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan, yakni bersih-bersih lingkungan yang didampingi oleh semua guru. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha yang dilakukan di kelas dan dipandu wali kelas masing-masing. Setelah itu, masuk jam pelajaran sesuai dengan jadwal masing-

²⁸ Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak. Sukirman, pada tanggal 25 September 2016 di mushollah MI Putra.

masing. Pada pukul 09.05-10.05 istirahat. Setelah itu, dilanjutkan proses pembelajaran kembali. Pukul 11:50 – 12.45 sholat dhuhur. Pukul 12.45 masuk kembali ke kelas dan pada pukul 14:10 semua kegiatan pembelajaran di kelas kegiatan diakhiri dengan motivasi, berdoa dan pulang. Kemudian dilanjutkan lagi dengan sholat ashar berjemaah dan berhalaqah bersama guru, kemudian dilanjutkan lagi dengan TPA yang dipandu oleh para ustadzah. Selesai TPA, semua siswa pulang ke rumah masing-masing. Menjelang Maghrib, siswa-siswa datang kembali ke mushollah untuk melaksanakan sholat Maghrib berjemaah dan dilanjutkan dengan pembelajaran al Qur'an yang dipandu oleh para ustadz/bapak guru. Masuk waktu isya', dilaksanakan sholat berjemaah dan dilanjutkan dengan tadarrus al Qur'an berjemaah. Bagi siswa kelas III-VI, dilanjutkan dengan berasrama dengan kegiatan utama bimbingan belajar dan sholat tahajjud berjemaah, kemudian dilanjutkan dengan sholat shubuh dan berhalaqoh dan diakhiri dengan pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan kegiatan pembelajaran untuk kelas rendah, yakni kelas I-II hanya berlangsung hingga jam 11.35, namun mereka tetap mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan ba'da sholat ashar.

2. Pengembangan metode pembelajaran

Berikut adalah metode pembelajaran yang dikembangkan MI RM Putra Balikpapan, guru bisa merancang penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kajian materi dan karakteristik peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukirman, sebagai berikut:

“Kalo terkait dg pendekatan, startegi, metode, kita serahkan ke guru yang bersangkutan. Karna guru yang lebih tahu dg pelajaran yang diampu. Cuma kita ada kegiatan MRP, nah di MRP inilah guru-guru sharing jika menemui kesulitan2 baik metode mengajar, pendekatan, mengatasi masalah belajar anak, dll”.²⁹

Walaupun penggunaan metode dan strategi pembelajaran diserahkan ke guru mata pelajaran masing-masing, namun MI RM Putra mengharapkan agar pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif dan efektif dan menyenangkan sebagaimana tercantum dalam dokumen KTSP MI RM Putra seperti uraian berikut :

“Sistem pengajaran yang digunakan di MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra menggunakan sistem konvensional dengan pendekatan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).³⁰”

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sukirman. Adapun metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI RM Putra Balikpapan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode bermain, video pembelajaran, dan *modelling* (keteladanan).

3. Pengembangan program *life skill* (pengembangan diri)

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

²⁹ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MI RM Putra tanggal 9 September 2016 di kantor MI RM Putra.

³⁰ Sumber dokumen KTSP MI RM Pura tahun pelajaran 2016-2017.

kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan pengembangan diri MI RM Putra Balikpapan antara lain:

Tabel
Kegiatan Pengembangan Diri MI RM Putra Balikpapan

No	Hari	Jam	Ekstrakurikuler
1	Senin	Ba'da ashar	Pramuka dan TPA
2	Selasa	Ba'da ashar	Pramuka dan TPA
3	Rabu	Ba'da ashar	Pramuka dan TPA
4	Kamis	Ba'da ashar	Pramuka dan TPA
5	Jum'at	Ba'da ashar	Pramuka dan TPA
6	Sabtu	08.40 – 09.50	Olahraga dan sepak bola
7	Ahad	07.00-10.00	Kerja bakti (insidental)

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan ketentuan pelaksanaan sesuai jadwal. Tujuan umum pendidikan *life skill* adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh.

d. Pembagian jam mengajar

Bedah kurikulum atau modifikasi kurikulum menghasilkan struktur kurikulum yang akan dilaksanakan MI RM Putra selama setahun ke depan. Dari struktur tersebut, maka dilanjutkan dengan pembagian tugas mengajar yang akan dilaksanakan oleh masing-masing guru di MI RM Putra.

e. Penyusunan perangkat mengajar

Setelah pembagian tugas mengajar selesai, maka dilanjutkan dengan menyusun perangkat mengajar yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran.

Kesimpulan dari perencanaan kurikulum MI RM Putra adalah:

- a. Perencanaan kurikulum MI RM Putra dilakukan di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja. Bahkan lebih jauh, raker tersebut diawali dengan kegiatan pra raker. Dalam kegiatan pra raker dan raker itu sendiri, semua guru MI RM Putra dilibatkan dalam kegiatan perencanaan kurikulum. Mereka dibagi menjadi tiga komisi, yaitu komisi kurikulum yang bertugas untuk merancang kurikulum MI RM Putra, komisi kesiswaan yang bertugas untuk merancang kegiatan kesiswaan, dan komisi diniyah. Hasil rancangan ketiga komisi tersebut diplenokan dalam rapat kerja MI RM Putra.
- b. Perencanaann kurikulum MI RM Putra meliputi perencanaan tujuan dimana tujuan MI RM Putra mengacu ke tujuan pendidikan nasional. Adapun terkait dengan tujuan instruksional/lembaga, MI RM Putra membahasnya dalam perencanaan kurikulum, namun tidak secara mendalam. Sedangkan tujuan kurikuler/mata pelajaran tidak dibahas dalam kegiatan perencanaan, namun dibahas dalam kegiatan mingguan yang disebut dengan MRP.
- c. Pengorganisasian kurikulum/materi juga tidak mendapatkan porsi yang maksimal karena sudah ada struktur baku yang ditetapkan oleh pemerintah walaupun dilakukan modifikasi kurikulum. Modifikasi tersebut lebih menekankan kepada

jumlah jam tatap muka yang lebih dititikberatkan pada program unggulan, yakni tahfidzul Qur'an. Modifikasi tersebut juga berdampak terhadap pemangkasan beberapa mata pelajaran yang dinilai kurang mendukung terhadap pencapaian tujuan kurikuler dan lembaga.

- d. Perumusan metode dan strategi MI RM Putri juga kurang mendapatkan porsi yang maksimal dalam rapat kerja. Secara teknis, penetapan dan perumusan metode dilakukan dalam kegiatan MRP yang dilakukan setiap hari sabtu.
- e. Perumusan evaluasi hanya dilakukan secara garis besar saja. Adapun secara teknis dibahas dalam kegiatan MRP.

3. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

a. Perencanaan kurikulum

MI RM Putri merupakan madrasah ibtdaiyyah yang ber-*afiliasi* ke Kemenag. Dalam merencanakan kurikulum, MI RM Putri melakukannya di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja. Hal tersebut disampaikan oleh kepala MI RM Putri, Ibu Susanti, sebagai berikut:

“Penyusunan rencana kurikulum MI RM Putri melalui rapat kerja (raker) di awal tahun pelajaran dimana semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI RM Putri terlibat dalam penyusunan kurikulum tersebut. Rapat kerja ini berlangsung selama dua hari berturut-turut”.³¹

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat rapat kerja adalah sebagaimana dipaparkan oleh kepala MI RM Putri, Ibu Susanti:

³¹ Wawancara dengan kepala MI RM Putri dan wakil kepala bidang kurikulum pada tanggal 11 November 2016 di kantor MI RM Putri.

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat rapat kerja adalah (1). Evaluasi program tahun pelajaran sebelumnya. Hal-hal yang dievaluasi adalah tingkat ketercapaian program. Jika program tercapai, maka program tersebut ditambah lagi targetnya dan dilanjutkan kembali pada tahun pelajaran berikutnya. Adapun jika program tersebut belum tercapai, maka program tersebut dijalankan kembali tanpa ada penambahan target, (2). merancang program tahun berikutnya (rancangan program sudah ada)”.

“dalam menyusun kurikulum tersebut, MI RM Putri tidak menggunakan jasa konsultan dari luar kecuali dari internal saja yakni dari MP3”.

“Dalam rapat kerja yang berlangsung selama dua hari tersebut, dokumen-dokumen yang seharusnya langsung menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan tidak langsung dibuat melainkan dibuat sambil berjalan. Salah satu alasannya adalah tenaga pendidik dan kependidikan di MI RM Putri semuanya terdiri dari ibu-ibu dimana hampir semua atau sebagian tenaga pendidiknya bisa dipastikan membawa anak-anaknya ke sekolah. Jadi, kendalanya terletak di tugas rutin ibu-ibu yang harus mengurus urusan rumah tangga”.³²

Paparan data diatas menunjukkan bahwa MI RM Putri melibatkan semua komponen guru-gurunya. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum tersebut adalah evaluasi program-program yang sudah dijalankan selama setahun sebelumnya, evaluasi tersebut meliputi semua unsur yang terdapat dalam sistem MI RM Putri yang meliputi kurikulum, kesiswaan, program unggulan, pembiayaan, dan sarana dan prasarana. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kurikulum meliputi ketercapaian tujuan per mata pelajaran, efektifitas pembelajaran, dan kinerja guru.

b. Merumuskan Tujuan Pendidikan

Hasil evaluasi terhadap kurikulum tahun sebelumnya dapat menggambarkan dan memberikan petunjuk untuk merumuskan tujuan pendidikan. Adapun tujuan

³² Wawancara dengan kepala MI RM Putri dan wakil kepala bidang kurikulum pada tanggal 11 November 2016 di kantor MI RM Putri.

pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

1. Tujuan Institusional

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar sesuai rumusan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

”Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Mengacu kepada tujuan tersebut, tujuan pendidikan yang dikembangkan MI RM Putri adalah “Terwujudnya generasi Qur’ani, yang Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Amanah”.

2. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Dalam pengembangan tujuan kurikuler, MI RM Putri telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik. Siswa dinyatakan lulus apabila telah memenuhi ketentuan kelulusan yang telah ditentukan oleh sekolah, baik yang mengacu pada kurikulum Diknas maupun kurikulum Kemenag.

Adapun tujuan kurikuler MI RM Putri adalah sebagai berikut:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, dan berakhlak mulia
- b. Siswa memiliki pengetahuan dasar Islam dan Umum dan dapat menerapkannya
- c. Siswa memiliki keterampilan dasar berbahasa Arab dan Inggris

- d. Siswa kreatif, terampil dan dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- e. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri mampu menghafal juz 29 dan 30.³³

3. Tujuan Instruksional

Pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 pasal 37, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal.

Tujuan kurikuler MI RM Putri dirinci kembali menjadi tujuan instruksional. Penjabaran tujuan instruksional tersebut agar memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang spesifik. Di MI RM Putri guru diberi kebebasan dalam mengembangkan tujuan instruksional, pemilihan metode pembelajaran, maupun bentuk evaluasi pembelajaran. Sebagaimana pernyataan ustadzah Rasyidah selaku wali kelas I, sebagai berikut:

“pada saat raker, pembahasan terkait tujuan per mata pelajaran tidak terlalu kami bahas secara detail. Ada waktu khusus yang disediakan oleh madrasah, yakni tiap hari sabtu tiap pecan, namanya MRP (Musyawarah rekayasa Pembelajaran. Di situlah, kami membahas tujuan dari materi yang akan diajarkan ke anak. Semua komponen mulai tujuan, metode, dan evaluasi, kami bahas dalam MRP tersebut”.³⁴

³³ Sumber : dokumen KTSP MI RM Putri tahun pelajaran 2016-2017.

³⁴ Wawancara dengan wali kelas 1 MI RM Putri, ustadzah Rasyidah, 8 Desember 2016.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Rasyidah dapat diketahui bahwa guru diberi wewenang untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan selalu mengadakan koordinasi dengan guru-guru lain berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dalam kegiatan MRP yang dilakukan setiap hari sabtu.

c. Rasionalisasi mata pelajaran

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1, menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran tersebut meliputi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan keperibadian, kelompok mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan, kelompok mata pelajaran bahasa, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan serta kelompok mata pelajaran pengembangan diri.

Adapun organisasi kurikulum MI RM Putri adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Nasional

Kurikulum ini mengacu kepada kebijakan Diknas yang terdiri dari kurikulum nasional dan kurikulum Kemenag serta kurikulum muatan lokal. Muatan nasional Diknas dan Kemenag mengacu pada standar kompetensi baku dari BNSP, muatan nasional terdiri atas mata pelajaran pendidikan agama, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial,

ilmu pengetahuan alam, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Kurikulum Kemenag

Kurikulum ini mengacu kepada kebijakan Kementerian Agama. Adapun mata pelajaran yang termasuk kurikulum Kemenag antara lain Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

3. Muatan lokal kepesantrenan

Mengacu pada kurikulum yang disusun secara lokal sesuai visi dan misi MI RM Putri Balikpapan, muatan lokal yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Inggris, Muatan lokal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris.
- b. PKLH. Muatan lokal PKLH bertujuan untuk menumbuhkan cinta lingkungan dan budaya hidup bersih.
- c. Tahfidzul Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada al Qur'an sejak dini.

4. Program pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pengembangan diri MI RM Putri Balikpapan meliputi pengembangan kurikulum minat dan bakat, kurikulum ini menitikberatkan kepada penelusuran minat

bakat dan pendampingan menuju terbangunnya budaya hidup disiplin pada diri siswi. Kegiatan pengembangan diri ini berupa kegiatan rutin dan terprogram yang terinci sebagai berikut:

- a. Rutin, terdiri dari kegiatan upacara, apel pagi, ta'lim awal dengan membaca surat-surat pendek, dan sholat dhuha bersama.
- b. Terprogram, meliputi kegiatan pramuka, TPA, dan keterampilan serta *engslih club*

Dalam muatan nasional, MI RM Putri Balikpapan mengambil isi dari KTSP yang terdiri atas 8 mata pelajaran. Semua muatan ini mengacu pada standar kompetensi baku dari BNSP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Walidah (waka kurikulum) sebagai berikut:

- “Kurikulum MI RM Putri terdiri dari tiga kurikulum yakni;
1. Kurikulum Diknas. khusus mata pelajaran-mata pelajaran umum
 2. Kurikulum Kemenag. khusus mata pelajaran-mata pelajaran agama
 3. Kurikulum kepesantrenan. Program unggulan MI RM Putri”.³⁵

Aspek esensial pengembangan kurikulum PAI di MI RM Putri Balikpapan adalah pengembangan standar isi dan standar lulusan dalam perilaku keagamaan dan *life skill*, seperti praktek ibadah, baca tulis al Qur'an, hafalan surat-surat pendek maupun hadits, dll.

Pengembangan muatan lokal bahasa Inggris merupakan ciri khas yang dirumuskan MI RM Putri Balikpapan. Bahasa Inggris bertujuan menunjukkan

³⁵ Wawancara dengan kepala dan wakil kepala MI RM Putri, Ibu Susanti, S.Sos.I dan Ibu Ida Humairoh, S.Sos.I pada tanggal 11 november 2016.

kemampuan dasar dalam mengenal bahasa komunikasi internasional bahasa Inggris. Baca Tulis Al Qur'an, merupakan muatan lokal kepesantrenan. Muatan lokal Baca Tulis al Qur'an mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan dalam membaca dan menulis al Qur'an sebagai awal kecintaan dan kesadaran bahwa al Qur'an merupakan pegangan hidup. Muatan isi dalam program pengembangan diri (*life skill*) merupakan organisasi terpadu (*integrated curriculum*) yang menekankan pada kebutuhan/pengalaman peserta didik.

Sedangkan organisasi kurikulum MI RM Putri adalah mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*) dan bidang studi (*broad field*) sebagaimana terdapat dalam dokumen KTSP MI RM putri sebagai berikut:

“Struktur kurikulum MI Raadhiyyan Mardhiyyah Putri terbagi menjadi empat bagian, yaitu;

- a. Mata pelajaran agama yang terdiri dari; Ta'lim awal (sholat dhuha dan tahfidzul Qur'an), Qur'an hadits, Akidah akhlak, Fikih, dan SKI
- b. Mata pelajaran umum yang terdiri dari; PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa arab, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan jasmani dan kesehatan
- c. Mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari; Bahasa Inggris, PKLH, dan Tahfidzul qur'an
- d. Ekstra kurikuler yang terdiri dari; TPA, English club, Keterampilan, Pramuka.³⁶

Paparan data diatas memperlihatkan bahwa organisasi mata pelajaran yang digunakan MI RM Putri adalah organisasi mata pelajaran yang dibagi menjadi dua, yaitu, *pertama* mata pelajaran terpisah-pisah (*separated curriculum*) yang terdiri dari Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, SKI, PKn, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan

³⁶ Sumber : dokumen KTSP MI RM Putri tahun pelajaran 2016-2017.

matematika, bahasa Inggris, dan tahfidzul Qur'an, *kedua*, mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum/broad field curriculum*) yang terdiri dari IPA dan IPS.

Paparan diatas juga memberikan indikasi bahwa dalam perumusan mata pelajaran, MI RM Putri langsung mengacu ke mata pelajaran/struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Diknas dan Kemenag. Adanya penambahan beberapa mata pelajaran seperti tahfidzul Qur'an juga memberikan konsekwensi terhadap sistem penyelenggaraan pembelajaran di MI RM Putri.

MI RM Putri juga menetapkan program unggulan. Dari pemaparan data diatas terlihat bahwa program tahfidzul Qur'an menjadi kurikulum inti dan menjadi *brand/merk* yang dirancang untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putrinya ke MI RM Putri.

Dari paparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MI RM Putri adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media rapat kerja di awal tahun pelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum adalah evaluasi kurikulum sebelumnya, perumusan struktur kurikulum, pembagian jam mengajar, penentuan KKM, dan kalender akademik
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum gabungan (integral) antara kurikulum Diknas, Kemenag dan kepesantrenan.
3. Adapun analisis tujuan kurikulum hanya digunakan untuk menggali bakat dan minat siswa pada bidang ekstrakurikuler dan program unggulan yakni tahfidzul

Qur'an. Sedangkan untuk mata pelajaran-mata pelajaran umum, MI RM Putri hanya mengikuti ketentuan yang berlaku dari Kemenag.

4. Sedangkan materi dan organisasi kurikulum, MI RM Putri hanya mengikuti ketentuan yang berlaku dari Kemenag.
5. Sedangkan strategi dan metode dibahas hanya sepintas saja dalam kegiatan perencanaan kurikulum tersebut. Selebihnya dibahas secara detail di kegiatan MRP.
6. Evaluasi ditetapkan sejak awal dalam perencanaan kurikulum MI RM Putri. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi pembelajaran yang menilai tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Implementasi kurikulum

1. MI Ibnu Umar Balikpapan

Dalam implementasi kurikulum, MI Ibnu Umar Balikpapan melakukan monitoring sebagaimana dikemukakan oleh kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan sebagai berikut:

“Adapun peran kepala sekolah adalah memantau dan memonitoring kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan. Namun, monitoring yang dilakukan belum maksimal. Hal itu disebabkan oleh adanya perubahan sistem dan vacuumnya kepala sekolah selama satu bulan”^{.37}

³⁷ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan pada tanggal 8 Agustus 2016.

Untuk memastikan bahwa konsep kurikulum berjalan sesuai dengan rencana, MI Ibnu Umar Balikpapan melakukan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah. Walaupun sempat terjadi kekosongan kepala sekolah di MI Ibnu Umar, namun dalam prakteknya kepala madrasah melakukan monitoring kurikulum yang dijalankannya.

Selain monitoring, MI Ibnu Umar Balikpapan juga melakukan peningkatan kompetensi guru sebagaimana dikemukakan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan sebagai berikut:

“Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya *gap* yang cukup besar terutama dalam hal kompetensi. Usaha untuk menutup *gap* adalah dengan cara memberikan pelatihan sebanyak 4 kali dalam setahun”.³⁸

Salah satu kendala dalam implementasi kurikulum adalah kompetensi guru yang belum sesuai standar. Demikian pula halnya dengan MI Ibnu Umar Balikpapan juga mendapati jarak antara konsep dengan realita kompetensi gurunya. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan implementasi kurikulum adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara berkala.

MI Ibnu Umar Balikpapan juga memberikan bimbingan kepada semua guru-guru yang berada di bawah naungannya. Hal tersebut dilakukan agar standar yang dimiliki guru MI Ibnu Umar sesuai dengan harapan *stakeholder* sebagaimana dijelaskan oleh kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan pada tanggal 8 Agustus 2016.

“Setelah guru mencapai standar-standar tersebut, maka salah satu kewajiban guru adalah menyelesaikan perangkat mengajarnya selama satu tahun.”³⁹

Paparan diatas memberikan gambaran bahwa kompetensi guru menjadi sesuatu yang mutlak pada guru-guru MI Ibnu Umar Balikpapan. Sebab dalam mengimplementasikan kurikulum, guru merupakan ujung tombaknya.

Selain monitoring dan, MI Ibnu Umar Balikpapan juga menetapkan SOP mengajar. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan berikut ini;

“semua guru yang mengajar di sini tidak boleh bawa HP ke kelas. Semua HP wajib ditaruh di ruang guru. Kalo ketahuan, maka akan mendapat teguran dari yayasan, selain itu, H-1, guru-guru wajib menyiapkan rencana pembelajaran untuk esok harinya”.⁴⁰

Selain dari wawancara, peneliti juga melakukan observasi kegiatan belajar mengajar dimana tempat belajar bagi siswa terpisah dengan siswa. Demikian juga tempat bapak-bapak guru dengan ibu-ibu guru juga terpisah. Selain itu, semua guru wajib menyusun rencana kegiatan belajar untuk hari berikutnya sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di MI Ibnu Umar Balikpapan dimonitor oleh kepala madrasah. Hal tersebut dilakukan karena sebegus apapun sebuah konsep perencanaan, jika tidak dilaksanakan, maka konsep tersebut tidak akan memberikan perubahan dan peningkatan.

³⁹ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁴⁰ Observasi kegiatan pembelajaran MI Ibnu Umar Balikpapan.

Dari paparan diatas terkait dengan implementasi kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi kurikulum merupakan upaya untuk menerapkan konsep kurikulum yang sudah dirancang sebelum memasuki tahun ajaran baru.
- b. Monitoring merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum sesuai dengan rencana. Monitoring kurikulum dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukan secara berkala.
- c. Komponen pokok dalam implementasi kurikulum adalah guru. Guru merupakan pelaksana konsep perencanaan. Terkadang kompetensi yang diharapkan jauh dengan konsep perencanaan. Perencanaan merupakan sesuatu yang ideal dan memerlukan pelaksana yang memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, MI Ibnu Umar Balikpapan memberikan pelatihan dan bimbingan agar dalam implementasi kurikulum sesuai dengan perencanaan.
- d. Selain monitoring dan pelatihan, MI Ibnu Umar Balikpapan juga menetapkan sejumlah standar dalam implementasi kurikulum berupa SOP.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Setelah melakukan perencanaan kurikulum, maka kurikulum tersebut dilaksanakan. Dalam mengimplementasikan kurikulum, MI RM Putra melakukan kontrol dan monitoring sebagaimana uraian berikut:

“Sedangkan untuk kontrol kurikulum, maka hal tersebut dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan. Kontrol tersebut terjadwal yang terbagi menjadi:

1. Bulan pertama kontrol display kelas
2. Bulan ketiga administrasi

Kontrol dan monitoring kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada cecklist (isian). Kemudian hasil cecklist diperlihatkan kepada guru terkait dan diminta untuk mengecek apakah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang ada. Kemudian jika sesuai, maka guru tersebut diminta untuk menandatangani hasil cecklist tersebut. Kontrol guru juga dilakukan dalam kaitannya dengan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP”.

Konsep kurikulum yang sudah disusun harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Konsep yang bagus sekalipun tidak akan terlihat keunggulannya jika belum diimplementasikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian konsep kurikulum tersebut, maka harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam proses implementasi kurikulum, kepala MI RM Putra Balikpapan melakukan kontrol dan monitoring yang terjadwal, yaitu bulan pertama berkaitan dengan *display* kelas, sedangkan bulan ketiga berkaitan dengan administrasi. Kontrol administrasi berkaitan dengan perangkat mengajar seperti silabus dan RPP.

Selain mengontrol dan memonitor *display* dan administrasi, kepala MI RM Putra Balikpapan juga melakukan kontrol dalam bidang lainnya sebagaimana paparan data wawancara berikut:

“setiap sabtu, ada kegiatan MRP. Dalam kegiatan MRP tersebut kami sharing antar sesama guru terkait dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

Upaya untuk mengimplementasikan kurikulum tidak selamanya lancar dan berjalan dengan baik. Setidaknya komponen guru yang menjadi komponen utama

pelaksana kurikulum harus memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya agar sesuai dengan rencana sebagaimana dikemukakan oleh kepala MI RM Putra Balikpapan, bapak Sukirman, sebagai berikut:

“Masalah SDM. Masih kurang dalam bidang keguruan. Rata-rata guru MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah alumni ilmu murni seperti alumni STIS Hidayatullah Balikpapan, STAI Lukman al Hakim Hidayatullah Surabaya. Secara keilmuan cukup namun secara pedagogik agak kurang. Untuk menangani masalah kekurangan dalam SDM, maka yayasan memberikan pelatihan satu kali dalam satu semester. Hal itu pun juga tergantung kondisi keuangan yayasan. Selain itu, guru-guru juga diikutkan dalam KKG SD, KKG MI sekali dalam sebulan”.

Senada dengan penjelasan kepala MI RM Putra Balikpapan, wakil kepala MI RM Putra Balikpapan juga menjelaskan kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum MI RM Putra sebagai berikut:

“Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum adalah SDM. Rata2 guru MI RM Putra bukan berlatar belakang kependidikan dan dengan kompetensi yang jauh dari harapan”⁴¹.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam rangka menjaga rencana kurikulum berjalan sebagaimana diharapkan, maka MI RM Putra Balikpapan bersama wakil kepala bidang kurikulum melakukan kontrol dan monitoring. Dalam melakukan kontrol dan monitoring, kepala MI RM Putra Balikpapan menggunakan *check list* (isian) yang berisi point-point penilaian dan monitoring.

⁴¹ Wawancara dengan wakil kepala MI RM Putra bidang kurikulum, 09 september 2016.

Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum adalah SDM. Rata-rata guru MI RM Putra Balikpapan bukan berlatar belakang non kependidikan dan dengan kompetensi yang jauh dari harapan.

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum MI RM Putra Balikpapan sebagai berikut:

- a. Implementasi kurikulum MI RM Putra Balikpapan diupayakan berjalan sebagaimana sudah dirumuskan dalam perencanaan kurikulum.
- b. Kendala utama yang dihadapi MI RM Putra Balikpapan dalam mengimplementasikan kurikulum adalah kompetensi SDM/guru. Oleh karena itu, kepala MI RM Putra Balikpapan melakukan supervisi administrasi yang meliputi perangkat mengajar guru yang dilakukan setiap hari sabtu dalam kegiatan MRP. Selain supervisi administrasi, kepala madrasah juga melakukan supervisi display kelas yang dilakukan pada bulan ketiga. Selain supervisi, guru-guru MI RM Putra Balikpapan juga diikutsertakan dalam kegiatan KKG Sekolah dasar dan KKG Madrasah Ibtidaiyyah yang dikoordinir oleh Kemenag kota Balikpapan dan diikuti oleh MI yang berada di bawah naungan Kemenag Kota Balikpapan.
- c. Selain upaya-upaya tersebut, kepala madrasah memanfaatkan pertemuan-pertemuan rutin seperti rapat-rapat dan MRP untuk melakukan *sharing* kendala-kendala dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas masing-masing.

3. MI RM Putri Balikpapan

Setelah melakukan perencanaan kurikulum dan mengimplementasikannya, maka MI RM Putri Balikpapan melakukan kontrol dan monitoring terhadap implementasi kurikulum sebagaimana dituturkan oleh kepala dan wakil kepala MI RM Putri Balikpapan, Ibu Susanti dan Ibu Walidah, sebagai berikut :

“Kontrol kurikulum dilaksanakan setiap bulan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum”.⁴²

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum MI RM Putri Balikpapan sesuai dengan perencanaan awal, maka MI RM Putri Balikpapan melakukan MRP atau Musyawarah Rekayasa Pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh kepala MI RM Putri Balikpapan sebagai berikut :

Ada kegiatan MRP (Musyawarah Rekayasa Pelajaran) yang dilaksanakan setiap pekan sekali yakni setiap hari sabtu. Semua guru harus wajib menyiapkan dan membuat bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswi-siswinya selama sepekan dan diperlihatkan kepada wakasek kurikulum kemudian ke kepala sekolah”⁴³.

Bahkan lebih jauh dalam kegiatan MRP tersebut dilakukan pre-teaching sebagaimana dikemukakan oleh kepala MI RM Putri Balikpapan, Ibu Susanti sebagai berikut:

“dalam kegiatan MRP tersebut, setelah selesai membuat perangkat mengajarnya, maka kami melakukan pre-teaching, ya semacam micro teaching lah”. Selain itu, semua guru juga diikutkan dalam KKG SD, KKG MI sekali dalam sebulan”.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan wakil kepala bindag kurikulum MI RM Putri, Ibu Walidah pada tanggal 09 september 2016.

⁴³ Wawancara dengan kepala dan wakil kepala MI RM putri, Ibu Susanti dan Ibu Walidah pada 11 november 2016.

⁴⁴ Wawancara dengan kepala MI RM Putri, Ibu Susanti pada tanggal 1 desember 2016.

Selain kontrol yang dilakukan oleh internal MI RM Putri Balikpapan, pihak eksternal juga melakukan kontrol sebagaimana dikemukakan oleh kepala MI RM Putri Balikpapan dan wakil kepala MI RM Putri Balikpapan, Ibu Susanti dan Ibu Walidah, berikut ini;

“kontrol juga dilakukan oleh pihak Diknas seperti kontrol perangkat mengajar guru. Itu dua kali dalam setahun biasanya. Tapi itu hanya bagi guru-guru yang sudah mendapatkan insentif dari pemerintah kota Balikpapan. Evaluasi juga dilakukan oleh pengawas Kemenag. Itu juga dua kali dalam setahun. Itu juga bagi guru-guru yang sudah mendapatkan tunjangan profesi guru”.⁴⁵

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di MI RM Putri Balikpapan diupayakan berjalan sebagaimana dalam perencanaan. Untuk itu, MI RM Putri Balikpapan menguatkan implementasi kurikulumnya dengan cara melakukan MRP yang memuat kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, untuk memastikan kesiapan guru dalam mengajar, MI RM Putri Balikpapan tidak hanya menekankan pada aspek perangkat pembelajaran saja, namun lebih jauh dilakukan pre-teaching bagi semua guru-guru MI RM putri Balikpapan.

Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, kontrol implementasi kurikulum juga dilakukan oleh pihak eksternal seperti yang dilakukan oleh pengawas Diknas dan pengawas Kemenag. Kontrol yang dilakukan oleh pihak pengawas lebih menekankan pada ada dan lengkapnya perangkat mengajar guru.

⁴⁵ Wawancara dengan kepala MI RM Putri, Ibu Susanti, pada tanggal, 1 desember 2016.

Sebab hal tersebut menjadi syarat untuk seorang guru mendapatkan insentif dari pemerintah selain syarat-syarat dan ketentuan lainnya.

D. Evaluasi kurikulum

1. MI Ibnu Umar Balikpapan

Komponen terakhir yang menjadi titik pembahasan dalam perencanaan kurikulum MI Ibnu Umar adalah evaluasi kurikulum. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan berikut:

“sebagaimana sekolah pada umumnya, kami juga merencanakan evaluasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum kami lakukan setahun sekali. Sedangkan evaluasi pembelajaran kami rencanakan empat kali dalam setahun yakni mid semester ganjil dan genap serta ulangan semester ganjil dan genap. Karena kita ber-afiliasi ke Kemenag dan Diknas, maka untuk kelas akhir, yakni kelas VI, ada ujian UASBN”.⁴⁶

Paparan data di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum, MI Ibnu Umar Balikpapan juga merencanakan evaluasi kurikulum. Evaluasi yang direncanakan adalah evaluasi mid semester yang dilaksanakan dua kali dalam setahun yakni mid semester ganjil dan mid semester genap, selain evaluasi tersebut juga dilakukan evaluasi semester ganjil dan evaluasi semester genap. Semua kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh internal MI Ibnu Umar Balikpapan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh eksternal seperti Diknas dan Kemenag berupa UASBN.

⁴⁶ Wawancara dengan kepala Ibnu Umar Balikpapan, Bapak Rahmat 8 Desember 2016.

Evaluasi adalah upaya untuk mengendalikan mutu/kualitas kurikulum, maka tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui efektifitas perencanaan dan implementasi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan meliputi evaluasi kurikulum yang dilakukan setahun sekali, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali dalam setahun. Baik evaluasi kurikulum maupun pembelajaran dilakukan oleh internal MI Ibnu Umar Balikpapan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh eksternal dilakukan oleh Kemenag dan Diknas seperti UASBN.

Kepala departemen pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan menambahkan bahwa:

“Sebelum 2015, evaluasi kurikulum dilakukan secara formal setahun sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah. Walaupun MI Ibnu Umar melakukan evaluasi kurikulum, namun belum ada mekanisme pelaporan dimana hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya intervensi yayasan Ibnu Umar terhadap kurikulum yang dijalankannya. Namun, setelah 2015 ini, sistem evaluasi kurikulum akan diintegrasikan dengan sistem informasi manajemen berbasis web dan mobile phone berbentuk aplikasi”.⁴⁷

Sebagaimana kita ketahui, hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, evaluasi yang dilaksanakan di MI Ibnu Umar tidak hanya menekankan pada salah satu aspek hasil belajar saja, melainkan seluruh aspek dievaluasi dengan bobot yang berimbang. Evaluasi juga ditekankan pada proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam usahanya mencapai kondisi

⁴⁷ Wawancara dengan kepala MI Ibnu Umar Balikpapan, Bapak Rahmat, tanggal 8 Desember 2016.

yang lebih baik dan peserta didik mengalami perubahan dibandingkan dengan keadaan mereka semula.

Adapun evaluasi yang diterapkan di MI Ibnu Umar Balikpapan meliputi tiga aspek sebagaimana dikemukakan oleh Ummu Ken sebagai berikut:

“Kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau tahfidz yang dievaluasi tingkat ketercapaian target sama kekuatan hafalan. Ada yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Ada yang dilakukan oleh sekolah. Ada yang dilakukan oleh pemerintah. Secara formal 4 kali. 5 dengan tahfidz. Kalo kelas 6, biasanya ada UAS”.⁴⁸

Paparan data diatas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi juga dilakukan oleh pendidik di kelas yang bersangkutan. Kegiatan penilaian tersebut merupakan bentuk implementasi evaluasi, sebagai bentuk laporan perkembangan peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Ibnu Umar Balikpapan melakukan evaluasi kurikulum yang dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah bersama jajarannya. Namun evaluasi tersebut masih dirasa belum maksimal dalam proses evaluasinya. Adanya kebijakan baru di MI Ibnu Umar Balikpapan mengharuskan evaluasi kurikulum menjadi sesuatu yang integral dalam sistem manajemen informasi Ibnu Umar.

⁴⁸ Wawancara dengan kepala departemen pendidikan MI Ibnu Umar Balikpapan, 8 Agustus 2016.

Selain evaluasi kurikulum, MI Ibnu Umar Balikpapan juga melakukan evaluasi kurikuler/pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah MI Ibnu Umar Balikpapan dalam potongan wawancara berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru. Biasanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu kompetensi dasar. Selain itu, ada evaluasi mid semester yang dilakukan di semester ganjil dan genap. Demikian juga evaluasi semesteran yang dilakukan dua kali juga dalam setahun. Tujuannya untuk mengetahui tingkata ketercapaian tujuan mata pelajaran”.⁴⁹

Paparan data diatas dapat dijabarkan bahwa evaluasi kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan terdiri dari ulangan harian yang dilaksanakan oleh masing-masing guru, ulangan mid semester yang dilakukan dua kali dalam setahun. Dan evaluasi semester yang juga dilaksanakan dua kali dalam satu tahun.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan

MI RM Putra Balikpapan melakukan evaluasi kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh kepala MI RM Putra Balikpapan, bapak Sukirman, sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum dilakukan setiap semester. Artinya dalam setahun dua kali yakni pada semester ganjil dan semester genap. Sedangkan evaluatornya adalah kepala sekolah dan LPPH. LPPH adalah singkatan dari Lembaga Pendidikan dan Pengkaderan Hidayatullah. Lembaga ini setingkat departemen yang bernaung dibawah yayasan pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan yang khusus menangani bidang pendidikan mulai dari tingkat MI sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan kepala MI Ibnu Umar Balikpapan, bapak Rahmat, tanggal 8 Desember 2016.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak Sukirman, pada 25 September 2016.

Selain evaluasi kurikulum yang dilakukan pada semester ganjil dan genap. MI RM Putra Balikpapan juga melakukan evaluasi pada aspek-aspek yang lain sebagaimana dituturkan oleh kepala MI RM Putra Balikpapan sebagai berikut:

“Selain evaluasi semesteran ada juga evaluasi pekanan dengan sasaran evaluasinya adalah siswa, hasil pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu pula, ada evaluasi tahunan yang dilakukan pada saat rapat kerja yang dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru berikutnya.”

Lebih jauh, kepala MI RM Putra Balikpapan yang diamini oleh wakil kepala bidang kurikulum, evaluasi juga dilakukan oleh pihak eksternal baik evaluasi yang berkaitan dengan guru maupun evaluasi yang berkaitan dengan siswa sebagaimana uraian berikut;

“pemerintah kota Balikpapan memberikan tunjangan bagi guru-guru swasta plus tunjangan dari provinsi. Nah, guru-guru yang sudah dapat insentif, akan divalidasi oleh pengawas diknas. Kalo guru-guru yang mendapatkan tunjangan profesi biasanya divalidasi oleh pengawas kemenag. Karna kita berada di bawah naungan kemenag”.⁵¹

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam tiga ranah, yaitu: (1) domain kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika, (2) domain afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, serta kecerdasan emosional, dan (3) domain psikomotor, yang berkaitan dengan keterampilan kinestetik mencakup kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Dengan mengacu tiga ranah tersebut penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan.

⁵¹ Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak Sukirman, 25 September 2016.

Dalam proses perencanaan kurikulum yang dilakukan MI RM Putra Balikpapan, komponen evaluasi dibahas secara garis besar saja sebagaimana disampaikan oleh kepala MI RM Putra Balikpapan berikut:

“evaluasi kurikulum MI RM Putra Balikpapan kita bahas secara global saja. Karena waktu raker kita terbatas”.⁵²

Paparan data di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi yang direncanakan MI RM Putra Balikpapan dibahas dan ditetapkan secara global. Sedangkan secara teknis, evaluasi dibahas dalam rapat-rapat rutin dan MRP yang dilakukan setiap hari Sabtu. Adapun evaluasi yang dirumuskan dalam perencanaan meliputi evaluasi harian yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara evaluasi lisan, tulis dan penugasan. Selain evaluasi harian, dilakukan juga evaluasi bulanan dimana kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi bulanan tersebut adalah mengevaluasi ketercapaian materi yang sudah diajarkan selama satu bulan.

Dari paparan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum MI RM Putra Balikpapan dilakukan setahun sekali di akhir tahun pelajaran. Biasanya bersamaan dengan rapat kerja persiapan tahun pelajaran baru.
- b. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap semester ganjil dan semester genap
- c. MI RM Putra Balikpapan juga melakukan evaluasi selain kedua point di atas, yaitu evaluasi kesiswaan, hasil pembelajaran dan proses pembelajaran

⁵² Wawancara dengan kepala MI RM Putra, Bapak Sukirman, 25 September 2016.

3. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Balikpapan

Setelah melakukan perencanaan kurikulum yang meliputi perumusan tujuan, materi, metode dan organisasi kurikulum serta evaluasi, maka kurikulum tersebut diimplementasikan. Setelah dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan perencanaan, maka MI RM Putri Balikpapan mengevaluasi kegiatan pembelajarannya sebagaimana dikemukakan wakil kepala MI RM Putri Balikpapan bidang kurikulum, Ibu Walidah, berikut;

“evaluasi pembelajaran yang kami lakukan meliputi evaluasi mid semester yang dilakukan dua kali dalam setahun, yakni di semester ganjil dan di semester genap. Kemudian evaluasi pembelajaran semesteran dua kali juga, yaitu evaluasi semester ganjil dan evaluasi semester genap”.⁵³

Kurikulum yang dijalankan dalam rentang waktu tertentu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau tidak, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Evaluasi yang dilakukan MI RM Putri Balikpapan meliputi evaluasi pembelajaran yang sudah dijalankan selama rentang waktu tertentu yang meliputi evaluasi *mid* semester yang dilakukan pada pertengahan semester ganjil dan semester genap, begitu pula dengan evaluasi semester yang dilaksanakan di semester ganjil dan di semester genap.

Selain evaluasi pembelajaran, MI RM Putri Balikpapan juga melakukan evaluasi kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh kepala MI RM Putri Balikpapan, Ibu Susanti, berikut ini:

⁵³ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MI RM Putri, Ibu Walidah pada tanggal 3 desember 2016.

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat rapat kerja adalah (1). Evaluasi program tahun pelajaran sebelumnya. Hal-hal yang dievaluasi adalah tingkat ketercapaian program. Jika program tercapai, maka program tersebut ditambah lagi targetnya dan dilanjutkan kembali pada tahun pelajaran berikutnya. Adapun jika program tersebut belum tercapai, maka program tersebut dijalankan kembali tanpa ada penambahan target”.⁵⁴

Evaluasi kurikulum dilakukan di akhir tahun pelajaran. Cakupan dari evaluasi kurikulum yang dilakukan MI RM Putri Balikpapan adalah semua komponen kurikulum itu sendiri mulai tujuan, materi, metode dan evaluasi serta aspek lain selain kurikulum seperti pembiayaan, sarana dan prasarana dan *performance* guru. Terkait dengan program yang tercapai, maka MI RM Putri Balikpapan menaikkan target atau kriteria standar *outputnya*. Adapun program-program yang belum tercapai pada tahun tersebut, maka tidak dilakukan penambahan target atau kriteria.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MI RM Putri Balikpapan terdiri dari evaluasi kegiatan pembelajaran yang berupa ulangan *mid* semester yang dilakukan dua kali dalam setahun. Dan evaluasi semester yang dilakukan dua kali setahun juga. Selain evaluasi pembelajaran, juga dilakukan evaluasi kurikulum yang dilakukan di akhir tahun pelajaran.

Evaluasi pembelajaran menitikberatkan pada aspek pencapaian tujuan mata pelajaran yang berpusat pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi kurikulum menitikberatkan pada semua aspek yang meliputi

⁵⁴ Wawancara dengan kepala MI RM Putri, Ibu Susanti, pada 3 desember 2016.

diagnosis kebutuhan, evaluasi ketercapaian tujuan, evaluasi mata pelajaran atau konten, dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.